

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI POLIO DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MUARA NASAL KABUPATEN KAUR**

Bunga Al Firza¹⁾, Yona Harianti Putri¹⁾, Dwita Oktiarni²⁾, Reza Rahmawati¹⁾, dan Dwi Dominica¹⁾

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

²Prodi S1 Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

*Corresponding author's email: yonahariantiputri@gmail.com

DOI: 10.33088/jp.v4i1.977

Abstract

Based on the data from the second phase of the National Polio Immunization (PIN) campaign in Bengkulu Province, the vaccination coverage in Bengkulu City reached 47%, with a total of 25,000 children vaccinated. Meanwhile, Bengkulu Province targeted 287,541 children to receive polio immunization during this period. This study aims to analyze the effect of leaflet media on improving mothers' knowledge and attitudes regarding polio immunization in the working area of Muara Nasal Public Health Center, Kaur Regency. This research employed a quantitative method with a One Group Pre-test and Post-test design without a control group. The sample consisted of 126 mothers selected through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. Before the intervention with leaflet media, the average knowledge score of mothers was 79.8, which significantly increased to 97.7 after the intervention, as indicated by the Wilcoxon test ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Similarly, the average attitude score of mothers increased from 65.04 to 73.32 after receiving the leaflet, with the Wilcoxon test also showing statistical significance ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). This study concludes that providing leaflets to the 126 respondents was proven effective in increasing mothers' knowledge and attitudes toward immunization.

Keywords: Leaflet media, knowledge, attitude, polio immunization

Abstrak

Berdasarkan data prevalensi PIN polio Provinsi Bengkulu tahap II dikota Bengkulu capaian vaksinasi polio mencapai 47% dengan total 25.000 anak. Sedangkan provinsi Bengkulu menargetkan 287.541 anak yang mendapatkan imunisasi polio periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal, Kabupaten Kaur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pre-test* dan *Post-test* tanpa kelompok pembandingan (kontrol). Sampel terdiri dari 126 ibu yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebelum intervensi dengan media leaflet, rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebesar 79.8 meningkat secara signifikan menjadi 97.7 setelah intervensi, sebagaimana dibuktikan melalui uji *Wilcoxon* ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Demikian pula, rata-rata sikap ibu meningkat dari 65.04 menjadi 73.32 setelah pemberian leaflet, dengan hasil uji *Wilcoxon* yang juga menunjukkan signifikansi ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemberian leaflet kepada 126 responden terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi.

Kata Kunci: media leaflet, pengetahuan, sikap, imunisasi polio

PENDAHULUAN

Pemerintah mengadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio serentak di 27 provinsi, dimulai dengan *Kick Off* pada 23 Juli 2024, untuk menghentikan penyebaran virus polio dan

meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat terhadap penyakit ini. Provinsi Bengkulu menargetkan 287.541 anak mendapatkan imunisasi selama pekan tersebut. Program ini bertujuan mendukung visi Indonesia Sehat 2025, dengan tujuan untuk

meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan masyarakat menjalani pola hidup sehat, sehingga tingkat kesehatannya dapat meningkat. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan perencanaan yang menyeluruh serta kerjasama lintas program dan sektor. PIN Polio diperuntukkan bagi semua anak usia 0–7 tahun, terlepas dari riwayat imunisasi sebelumnya, dengan target minimal 95% cakupan di Provinsi Bengkulu (Antaraneews, 2024).

Rendahnya tingkat vaksinasi jangka panjang berpotensi menyebabkan munculnya kasus polio, seperti yang terlihat pada kasus polio yang terdeteksi di Kabupaten Pidie, Aceh, pada November 2022. Cakupan vaksinasi yang rendah mengancam status bebas polio di Indonesia dan menekankan pentingnya pemberian vaksinasi lengkap kepada setiap anak untuk memberantas polio. Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan kepatuhan imunisasi polio di masyarakat, serta penguatan program edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi (Sari *et al.*, 2024).

Agustina (2022) dalam penelitiannya menyebutkan persentase bayi di bawah dua tahun (baduta) yang tidak menerima imunisasi polio masih cukup tinggi. Di Kabupaten Bogor, misalnya, cakupan imunisasi polio pada baduta di tahun 2020 hanya mencapai 73,3%, yang masih di bawah target nasional sebesar $\geq 80\%$. Rendahnya capaian ini menjadi sumber kekhawatiran, mengingat bayi yang belum divaksinasi lebih rentan terhadap penyakit polio. Dengan cakupan imunisasi yang belum mencapai standar yang ditetapkan, risiko bayi di wilayah ini terkena polio meningkat.

Penelitian tentang kepatuhan masyarakat terhadap program imunisasi polio di wilayah Puskesmas Kota Selatan menunjukkan hasil yang positif dengan cakupan imunisasi mencapai 98,2%, yang mencerminkan kesadaran

tinggi masyarakat akan pentingnya imunisasi dalam mencegah polio. Namun, masih terdapat 1,8% anak yang belum terjangkau, menunjukkan bahwa tidak semua orang tua menyadari atau mampu memanfaatkan kesempatan ini untuk melindungi anak-anak mereka (Lestari *et al.*, 2023). Kondisi serupa juga ditemukan di RW 14 Desa Pagelaran, di mana kurangnya pengetahuan ibu-ibu mengenai imunisasi disebabkan oleh terbatasnya akses informasi yang hanya berasal dari petugas kesehatan, tanpa adanya inisiatif mencari informasi tambahan. Hal ini menyebabkan pemahaman yang rendah tentang manfaat, jenis, dan pentingnya imunisasi, sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran untuk melengkapi imunisasi anak-anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa edukasi yang lebih luas dan komprehensif untuk menjangkau kelompok yang belum terimunisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dapat mencapai target yang diharapkan (Agustina, 2022).

Twibbon, filter Instagram, dan *booklet* adalah beberapa media yang telah dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi kesehatan melalui media-media ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman individu, kelompok, atau masyarakat mengenai faktor risiko penyakit serta untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pencegahan penyakit. Media cetak seperti leaflet memiliki keunggulan dalam menjangkau banyak orang karena dapat dibaca kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan listrik. Leaflet yang dilengkapi dengan gambar menarik juga dapat memikat minat pembaca dan meningkatkan pemahaman visual hingga 75-87% (Wahyuni *et al.*, 2022).

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur, menyatakan bahwa hingga 27 Juli 2024, cakupan imunisasi polio di Kabupaten Kaur telah mencapai 88,15%. Meskipun angka ini cukup tinggi dan menunjukkan usaha yang signifikan, namun masih belum mencapai target optimal. World Health Organization

(2020) menetapkan bahwa cakupan minimal yang ideal untuk mencegah penyebaran polio dalam populasi adalah 80%. Angka ini diperlukan untuk mencapai kekebalan komunitas (*herd immunity*) yang efektif, sehingga polio tidak dapat menyebar.

Oleh karena itu, meskipun capaian 88,15% sudah baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai atau melampaui target 95% demi perlindungan yang lebih menyeluruh terhadap polio.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Nasal Kabupaten Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi polio di wilayah kerja puskesmas Muara Nasal Kabupaten Kaur, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan media cetak dalam edukasi kesehatan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam studi ini terdiri dari 352 bayi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal. Untuk mempermudah proses pengambilan sampel serta mengendalikan variabel luar, digunakan kriteria inklusi. Kriteria inklusi menentukan bahwa subjek penelitian yang memenuhi syarat dapat dijadikan sebagai sampel. Sementara itu, kriteria eksklusi menetapkan bahwa subjek yang tidak memenuhi syarat tidak dapat dimasukkan sebagai bagian dari sampel penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi, Ibu yang bersedia berpartisipasi sebagai responden, Ibu yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun, Ibu yang memiliki kemampuan

membaca dan dapat berkomunikasi dengan baik, serta Ibu yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas Muara Nasal. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu yang tidak hadir saat penelitian berlangsung atau mengalami gangguan kesehatan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik **simple random sampling** menggunakan metode undian (**lottery technique**). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus **Lameshow**.

$$n = \frac{Z^2 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1-P)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

$Z^2 - \frac{\alpha}{2}$ = Nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,96.

P value = Proporsi dalam populasi 0,5

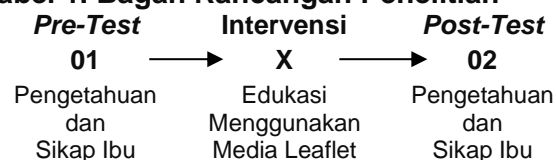
N = Besar populasi 352 bayi

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 126.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *One Group Pre-test dan Post-test*, di mana tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol). Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1. Bagan Rancangan Penelitian



Keterangan :

01 : Tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan intervensi

X : Memberikan intervensi edukasi Kesehatan dengan menggunakan media leaflet tentang imunisasi polio

02 : Tingkat pengetahuan dan sikap ibu sesudah dilakukan intervensi

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah valid dan reliabel. Pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) didapatkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Nilai Cronbach alpha untuk pengetahuan adalah 0,927 dan untuk sikap adalah 0,892. Hal ini menyatakan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel.

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (Kepk) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Dengan Nomor 2843/Un25.8/Kepk/DI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek penting, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan umur. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil responden, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan menjelaskan data ini, diharapkan dapat terungkap informasi lebih detail tentang latar belakang responden yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Hal ini penting agar analisis yang dilakukan lebih akurat dan relevan dengan karakteristik responden yang ada. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		
SD	16	12,6
SMP	31	24,6
SLTA/SMA/SMK	66	52,3

Perguruan Tinggi	13	10,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	92	73
Pegawai Pemerintah	14	11,1
Wiraswasta	5	3,9
Petani	15	11,9
Umur		
17 – 25	21	16,6
26 – 35	69	54,7
36 – 45	34	26,9
46 – 55	2	1,5

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan umur. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA/SMA/SMK sebanyak 66 orang (52,3%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 92 orang (73%) dengan usia 26–35 tahun sebanyak 69 orang (54,7%). Penelitian Hastuti dan Rahmawati pada tahun 2020 menunjukkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menerima, memahami informasi, dan meningkatkan pengetahuan. Dari segi usia, mayoritas responden termasuk dalam usia produktif dengan perhatian besar terhadap kesehatan anak. Penelitian ini juga memperkuat temuan (Al Amin, 2017), bahwa usia produktif memiliki kemampuan kognitif yang optimal dalam memahami informasi kesehatan, sedangkan kelompok usia lebih tua memerlukan strategi komunikasi khusus agar edukasi tetap efektif.

2. Pengetahuan dan Sikap Ibu

Pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas program yang diterapkan. Perubahan pada kedua aspek ini memberikan gambaran tentang sejauh mana intervensi berhasil meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku ibu dalam mendukung kesehatan anak, khususnya terkait imunisasi. Data terkait pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Pengetahuan					
Perlakuan	n	Nilai rata-rata	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Sebelum	126	79.8	20.76	0	100
Sesudah	126	97.7	5.24	70	100
Sikap					
Perlakuan	n	Nilai rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Sebelum	126	65.04	12.07	36.6	93.3
Sesudah	126	73.32	11.13	46.6	96.6

n = jumlah responden

Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi leaflet yaitu 79,8 kemudian setelah intervensi pengetahuan ibu meningkat menjadi 97,7 yang dibuktikan melalui uji *Wilcoxon* dengan hasil yang signifikan (*p-value* < 0,05). Sedangkan nilai rata-rata sikap ibu sebelum diberikan intervensi leaflet adalah 65,04 setelah intervensi sikap ibu meningkat menjadi 73,32 dengan (*p-value* < 0,05).

Setelah intervensi standar deviasi pengetahuan ibu menurun drastis dari 20,76 menjadi 5,24, menunjukkan bahwa pemahaman ibu menjadi lebih merata. Namun, pada variabel sikap, standar deviasi hanya sedikit menurun, dari 12,07 menjadi 11,13, yang berarti masih ada perbedaan sikap di antara ibu-ibu. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang besar, artinya terdapat perbedaan yang signifikan di antara responden dalam hal pengetahuan atau sikap (Uliyanti dan Anggraini, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhertusi *et al.*, (2015) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah edukasi dengan media leaflet. Dalam penelitian tersebut rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet adalah 8,71, sedangkan setelahnya meningkat menjadi 11,52 dengan nilai *p*=0,001. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni *et al.*, (2022) yang

mengatakan bahwa media visual seperti leaflet mampu meningkatkan pemahaman pembaca hingga 75-87%. Peningkatan sikap positif ibu terhadap pentingnya imunisasi polio juga menjadi indikator keberhasilan intervensi. Penelitian Rahmi dan Husna, (2018) juga mengatakan bahwa edukasi berbasis media mampu mempengaruhi perilaku dan sikap individu.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel data berjumlah besar. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam pengujian statistik parametrik. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan dari program SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Derajat Bebas	<i>p-value</i>
Pengetahuan Sebelum	0.165	126	.000
Pengetahuan Sesudah	0.479	126	.000
Sikap Sebelum	0.112	126	.001
Sikap Sesudah	0.211	126	.000

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 6 diatas, diperoleh nilai *pvalue* = 0.000 < α = 0.05 sehingga hal tersebut dapat diartikan sebagai penolakan terhadap H_0 . Penolakan tersebut menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan dengan uji *wilcoxon*.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan

menggunakan uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan dan sikap, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Output Ranks* Pada Variabel Pengetahuan Dan Sikap

Perlakuan	Peringkat (+)	Peringkat (-)	Seimbang	Jumlah (n)	P-value
Pengetahuan	0	82	44	126	0.000
Sikap	6	81	39	126	0.000

Tabel ini menunjukkan hasil uji *wilcoxon* pada variabel pengetahuan dan sikap. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan, sementara 82 responden mengalami peningkatan dan 44 responden tetap seimbang. Pada variabel sikap, terdapat 6 responden dengan sikap menurun, 81 responden mengalami peningkatan, dan 39 responden tidak mengalami perubahan. Nilai *p-value* untuk kedua variabel adalah 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

Sudaryanto (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sikap negatif masyarakat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan akibat minimnya informasi yang diterima. Kurangnya pemahaman mengenai cara penularan, tanda dan gejala, serta tindakan pencegahan membuat masyarakat kurang menyadari risiko penyakit. Oleh karena itu, peningkatan kualitas edukasi dan penyuluhan kesehatan diperlukan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan nilai rata-rata pada pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberi leaflet yakni 79,8 menjadi 97,7. Terjadi peningkatan pula

pada sikap ibu sebelum dan setelah intervensi dimana nilai rata-rata sebelum adalah 65,04 menjadi 73,32. Pemberian leaflet kepada 126 responden terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi polio ditunjukkan dengan *p-value* $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M.Q., Dewi, M.K., & Nurainih (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Al Amin, M. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi-fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 5(2).
- Antara News (2024). Sebanyak 287.541 anak sasaran imunisasi polio di Bengkulu. Diakses pada 02 Agustus 2024, dari <https://bengkulu.antarane.ws.com-bengkulu>.
- Gurning, U. R., Octavia, S. F., Andriyani, D. R., Nurainun, N., dan Permana, I. (2024). Prediksi Risiko Stunting pada Keluarga Menggunakan Naïve Bayes Classifier dan Chi-Square: Prediction of Stunting Risk In Families Using Naïve Bayes Classifier and Chi-Square. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(1), 172-180.
- Hastuti, P., dan Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56-65.
- Lestari, S., Hikmat, R., Kurniasih, U., Wahyuni, N. T., dan Amaliah, L. (2023). Optimalisasi Pencegahan Polio Pada Bayi Melalui Program Imunisasi Polio Di Desa Megu Cilik Kecamatan

- Weru Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(6), 6-16.
- Rahmi, N., dan Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209-222.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., dan Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(1), 99-120.
- Sari, M., Fairuza, F., Aziza, N. N., dan Setiati, D. (2024). Kejadian Luar Biasa Poliomyelitis Di Indonesia Pada Tahun 2022-2023: Suatu Tinjauan. *Jurnal Akta Trimedika*, 1(1), 66-83.
- Sudaryanto, A., Fuadi, F.I., & Susilaningsih, E.Z. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*.
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., dan Nurjasmii, E. (2015). Pengaruh media promosi kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Uliyanti, U., dan Anggraini, R. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu Dengan Menggunakan Flip Chart Di Kecamatan Benua Kayong: Prevention Of Stunting Through Nutrition Extension On Mothers' Using Flipchart In Subdistrict Benua Kayong. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 65-74.
- Wahyuni, W., Fitri, R., dan Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 5(1), 35-41.
- World Health Organization (2020). Coronavirus disease (COVID-19): Herd immunity, lockdowns and COVID-19. Diakses pada 01 April 2025. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/herd-immunity-lockdowns-and-covid-19>.